



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini diawali dengan pembahasan mengenai latar belakang masalah, termasuk fenomena yang terjadi secara nyata. Yang kedua adalah identifikasi masalah, berisi masalah apa yang akan peneliti bahas. Yang ketiga adalah Batasan masalah, berisi point-point pembahasan masalah yang akan penulis bahas. Yang keempat adalah Batasan penelitian, yang kelima rumusan masalah, yang keenam tujuan penelitian, dan yang terakhir atau ketujuh yaitu manfaat penelitian yang berisi kepada siapa manfaat penulisan ini dan apa manfaatnya.

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, penerbitan laporan keberlanjutan telah menjadi tren di kalangan perusahaan, diawali dengan penganugerahan Annual Sustainability Report Awards yang dikeluarkan oleh National Sustainability Report Center (NCSR). Praktik pengungkapan keberlanjutan perusahaan telah meningkat secara dramatis. Dengan menerbitkan laporan keberlanjutan, perusahaan mengungkapkan kinerjanya kepada regulator, lembaga pemeringkat, pemegang saham, investor, konsumen, LSM, dan pemangku kepentingan lainnya dalam hal kinerja sosial, lingkungan, dan ekonomi. Laporan keberlanjutan adalah alat dan peluang untuk menunjukkan nilai, perilaku, dan strategi perusahaan untuk berbagai tantangan lingkungan, sosial, dan ekonomi yang dipercepat oleh keberadaan perusahaan atau dampak bisnis perusahaan.

Pengungkapan Laporan Keberlanjutan telah berkembang dan menjadi salah satu yang paling penting bagi organisasi mana pun (Correa and Montero, 2013). Sustainability report atau laporan keberlanjutan menjadi media bagi pelaku bisnis



untuk mengkomunikasikan kinerja organisasinya dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan kepada seluruh pemangku kepentingan. Banyak perusahaan beralih dari metode tradisional pelaporan hanya aspek keuangan ke arah yang lebih modern pelaporan semua aspek baik aspek keuangan dan non-keuangan (sosial dan lingkungan) kepada pemangku kepentingan.

Sustainability Report atau Laporan keberlanjutan merupakan laporan non-keuangan. Dalam arti lain Sustainability (keberlanjutan) adalah keseimbangan antara people-planet-profit, yang dikenal dengan konsep Triple Bottom Line (TBL).

Fungsi laporan keberlanjutan adalah untuk memberikan informasi tentang kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan. Laporan keberlanjutan dimaksudkan sebagai bukti tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan dan sebagai bukti bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan peraturan yang ada. Karena kepercayaan pemangku kepentingan diperlukan untuk kelangsungan bisnis perusahaan, perusahaan perlu mempublikasikan laporan keberlanjutan untuk mendapatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Kepercayaan pemangku kepentingan dapat datang dalam bentuk investasi atau kerjasama yang dapat meningkatkan produktivitas dan profitabilitas perusahaan. Fenomena yang bisa diambil dari yang akan penulis bahas yaitu dari PT. Astra Internasional Tbk (ASII). Sejak diperketatnya Pembatasan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada Juli 2021, hal itu juga berimbas buruk pada penjualan kendaraan di PT Astra International Tbk (ASII). Penjualan kendaraan ASII pada Juli 2021 sebanyak 32.968 unit, turun 19,41% sejak realisasi penjualan Juni 2021 sebanyak 40.910 unit. Namun realisasi tersebut mampu tumbuh sebesar 225,03% secara tahunan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Manajemen PT Astra International berharap penjualan akan kembali membaik setelah Agustus, seiring dengan peningkatan aktivitas produksi dan penjualan tatap muka oleh beberapa dealer. Selain itu, Direktur Astra International, Gidion Hasan mengakui penjualan mobil sejak Maret 2021 sangat didukung oleh mitigasi PPnBM. Ia mengungkapkan, rata-rata penjualan ritel nasional pada tahun 2021 sebelum relaksasi PPnBM hanya sekitar 50.000 unit per bulan, namun rata-rata penjualan setelah relaksasi adalah 70.000 unit per bulan.

“Astra juga sangat terbantu dengan insentif PPnBM ini, kalau sebelumnya penjualan ritel Astra 25.000 unit per bulan dan setelah adanya insentif menjadi 38.000 unit per bulan,” katanya dalam paparan publik, Kamis (9/9).

Stefanus Darmagiri, Analis BRI Danareksa Sekritas, menjelaskan relaksasi PPnBM meningkatkan permintaan kendaraan ASII. Stephanus memprediksi penjualan mobil Astra akan turun pada Juli 2021 dan kemudian pulih kembali pada Agustus 2021. Hal ini sejalan dengan penurunan kasus Covid-19 dan pengentasan PPKM di banyak daerah.

Selain itu, Astra International mampu mempertahankan pangsa pasar sebesar 52,2% antara Januari hingga Juli 2021. Dalam studinya, upaya ASII untuk meluncurkan beberapa model baru di pasar kuartal kedua tahun ini menulis: ASII diharapkan dapat mempertahankan pangsa pasar tahun ini juga.

Seperti diketahui, ASII meluncurkan delapan model baru dan enam model revisi pada paruh pertama tahun 2021. “Kami memprediksi ASII bisa mempertahankan pangsa pasar di 52% pada tahun 2021 dan 2022,” terangnya dalam riset yang dirilis pada Agustus 2021.



Karena itu, dia tetap berpegang pada rekomendasi TP untuk membeli ASII seharga Rp 7.500. Pada penutupan harga Kamis (9/9), saham ASII naik 3,81% dan diperdagangkan pada Rp 5.450 per saham. Dari info berita beserta Laporan sustainability report yang didapat ini diharapkan mampu menarik minat investor untuk berinvestasi, karena industri yang mampu mengungkapkan sustainability reporting, dianggap sudah ikut berkontribusi dalam kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sustainability report ini merupakan sebuah laporan yang tidak hanya berpijak pada single bottom line, tetapi berpijak pada triple bottom line, yaitu selain informasi keuangan juga menyediakan informasi sosial dan lingkungan atau yang biasa dikenal dengan sebutan 3P, people-planet-profit. Sustainability report ini disusun dengan pedoman (standar) Global Reporting Initiative (GRI) yang telah dikembangkan sejak tahun 1990 dan disusun tersendiri terpisah dari laporan keuangan atau laporan tahunan (Nasir, 2014)

GRI melalui globalreporting.org memberikan pernyataan bahwa laporan keberlanjutan memiliki tiga bagian informasi utama mengenai penerapan konsep 6 keberlanjutan dalam perusahaannya. Pertama, laporan keberlanjutan memberikan informasi mengenai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang terjadi akibat dari aktivitas perusahaan. Kedua, laporan keberlanjutan juga menggambarkan nilai perusahaan, dan model tata kelola yang dimiliki perusahaan. Ketiga, memberikan informasi mengenai bagaimana hubungan antara strategi perusahaan dengan komitmen mereka dalam menanggapi isu keberlanjutan. GRI menekankan konsep analisis materialitas dan memberikan panduan kepada perusahaan tentang cara menentukan konten laporan keberlanjutan.

Tujuan dari Analisis Materialitas adalah untuk menentukan informasi keberlanjutan mana yang paling penting bagi perusahaan dan pemangku

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kepentingannya (Correa and Montero, 2013). Pelaporan aspek kunci meningkatkan relevansi, kredibilitas, dan transparansi laporan dan membantu perusahaan memberikan informasi yang lebih baik kepada pasar dan masyarakat tentang upaya keberlanjutan mereka. (Iqbal, 2007). Menurut pedoman Global Reporting Initiative (GRI), tujuan analisis materialitas dalam pelaporan keberlanjutan adalah untuk menentukan isu dari perekonomian hingga lingkungan sosial yang paling signifikan bagi perusahaan dan para pemangku kepentingannya. Tantangan utama adalah memastikan kelengkapan dalam mencakup semua aspek yang material dari analisis internal, strategi bisnis dan perspektif pemangku kepentingan. Dengan demikian, pandangan para pemangku kepentingan yang berbeda perlu diperhitungkan dalam menangani subjektivitas penilaian.

Dalam penelitian ini penulis akan mencoba Analisis penilaian materialitas dalam laporan keberlanjutan: studi kasus pada industri otomotif tahun 2020

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan pada latar belakang permasalahan, penulis mencoba menyoroti beberapa masalah:

1. Apakah materialitas dalam Laporan Keberlanjutan industri otomotif sudah memenuhi kriteria standar GRI?
2. Apakah pengungkapan peran pemangku kepentingan dalam laporan keberlanjutan mempengaruhi industri otomotif?
3. Apakah material utama selalu mempengaruhi laporan keberlanjutan dalam industri otomotif?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana materialitas didefinisikan dalam laporan keberlanjutan?
2. Bagaimana peran pemangku kepentingan dipertimbangkan dalam industri otomotif?
3. Apa masalah material utama yang diidentifikasi oleh industri otomotif?

D. Batasan Penelitian

Mengingat terdapatnya beberapa keterbatasan, di antaranya: waktu, tenaga, dan biaya maka dinyatakan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan aspek obyek, penelitian ini dilakukan pada industri otomotif di 7 negara. Alasan pemilihan 7 negara itu memiliki sustainability yang dapat diteliti.
2. Berdasarkan aspek waktu penelitian ini menggunakan tahun 2020. Alasan pemilihan tahun 2020 karena mengikuti perkembangan laporan terbaru perusahaan masing-masing tersebut.
3. Berdasarkan unit analisis, penelitian ini menggunakan Laporan Keberlanjutan, Sustainability Report (7 emiten)

E. Rumusan Masalah

Bedasarkan batasan penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian menjadi: “Bagaimana definisi materialitas, keterlibatan pemangku kepentingan, serta masalah material utama yang diidentifikasi dalam industri



otomotif di 7 negara untuk laporan keberlanjutan masing-masing emiten di tahun 2020?”

© 2020?”

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

F. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah serta adanya batasan – batasan masalah yang telah diputuskan oleh penulis, maka penulis menentukan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana materialitas didefinisikan dalam laporan keberlanjutan
2. Untuk mengetahui bagaimana peran pemangku kepentingan dipertimbangkan dalam laporan keberlanjutan di bidang otomotif
3. Untuk mengetahui apa saja masalah material utama yang diidentifikasi oleh industri otomotif

G. Manfaat Penelitian

Seperti halnya penelitian tidak hanya memiliki tujuan, tetapi juga manfaat penelitian. Dalam hal ini, penulis mencoba menyampaikan beberapa manfaat penelitian yang dapat dirasakan dan dimanfaatkan untuk kepentingan berbagai pihak.

Keuntungannya adalah:

1. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini, perusahaan dapat mengetahui hasil analisis penilaian materialitas dalam laporan keberlanjutan, perusahaan dapat

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

mempertimbangkan Kembali materialitas dalam laporan keberlanjutan jika tidak sesuai atau kurang.

2. Bagi Investor

Dapat menggunakan informasi SR, khususnya yang sudah patuh baik bagi pengambilan keputusan sebagai salah satu informasi penting diluar laporan keuangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai panduan atau reverensi penelitian.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.